

## Penyuluhan Mengenai Penanganan Penyakit Pada Ikan Kerapu Di Batu Nampar, Lombok Timur

Fariq Azhar, Dewi Putri Lestari, Bagus Dwi Hari Setyono, Andre Rachmat Scabra

Program Studi Budidaya Perairan, Universitas Mataram

### ***Kata Kunci:***

Ikan kerapu;  
penyakit; budidaya;  
penanganan

### ***Abstrak:***

Kecamatan Jerowaru terletak di ujung Selatan Lombok Timur yang kaya dengan potensi pengembangan budidaya perikanan pantai (Kerapu, Lobster, dll). Ikan kerapu merupakan komoditas penting yang diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup dan pendapatan nelayan di desa Batunampar. Ikan kerapu khususnya jenis kerapu bebek mempunyai harga jual yang sangat tinggi. Pengkajian ikan kerapu yang telah dilakukan sangat direspon dengan baik oleh masyarakat. Tujuan kegiatan penyuluhan ini antara lain mencegah terjadinya kerugian ekonomis, menaikkan nilai hasil produksi ikan kerapu, memberikan informasi kepada masyarakat mengenai cara penanganan ikan kerapu yang terserang penyakit. Sedangkan manfaat dari kegiatan penyuluhan ini diharapkan akan mampu mendorong masyarakat Desa Batu Nampar untuk dapat menangani penyebaran penyakit pada ikan kerapu. Kegiatan penyuluhan ini akan dilakukan dengan menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang cara pencegahan penyakit yang meliputi petunjuk pemilihan bibit ikan kerapu, petunjuk pengelolaan budidaya kerapu, petunjuk penanganan ikan yang terserang penyakit. Target luaran dari kegiatan ini berupa kemampuan menangani penyakit pada ikan kerapu dan cara pencegahan penyebaran penyakit tersebut. Kegiatan penyuluhan tersebut dimulai dengan mengumpulkan para peserta yang merupakan para pembudidaya ikan kerapu. Selanjutnya penyampaian materi dilakukan dengan melakukan presentasi pada para pembudidaya mengenai proses budidaya ikan kerapu yang baik. Hal tersebut dilakukan untuk menambah wawasan pembudidaya ikan kerapu agar bisa lebih produktif lagi dalam memproduksi ikan kerapu. Proses budidaya yang baik dapat mencegah serangan patogen yang masuk, sehingga kematian ikan kerapu dapat diminimalisir. Kesimpulan dari hasil kegiatan ini adalah penyuluhan mengenai penanganan penyakit pada ikan kerapu dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara mencegah dan mengobati ikan kerapu yang terserang penyakit sehingga dapat memicu para pembudidaya untuk memelihara ikan

***Korespondensi: fariqazhar@unram.ac.id***

## PENDAHULUAN

Kecamatan Jerowaru terletak di ujung Selatan Lombok Timur yang kaya dengan potensi pengembangan budidaya perikanan pantai (Kerapu, Lobster, dll). Ikan kerapu merupakan komoditas penting yang diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup dan pendapatan nelayan di desa Batunampar. Ikan kerapu khususnya jenis kerapu bebek mempunyai harga jual yang sangat tinggi. Pengkajian ikan kerapu yang telah dilakukan sangat direspon dengan baik oleh masyarakat. Hal ini terbukti dengan banyaknya masyarakat yang kemudian ikut mencoba budidaya ikan kerapu dalam karamba. Teknologi budidaya yang diintroduksikan sangat sederhana sehingga petani dapat menirunya tanpa kesulitan. Modal yang diperlukan sangat murah karena konstruksinya bisa dibangun dengan bahan yang tersedia disekitar petani dan tidak asing bagi mereka misalnya bambu, pelampung dan jaring. Metoda budidayanya juga sangat sederhana sehingga dapat diaplikasikan oleh petani. Untuk memenuhi kebutuhan pakan ikan berupa ikan rucah masyarakat tidak mengalami kesulitan karena terdapat banyak bagan apung dan tancap yang dapat mensuplai kebutuhan ikan rucah setiap hari.

Pengembangan ikan kerapu di keramba jaring apung (KJA) mempunyai kendala dalam proses kegiatan budidayanya. Permasalahan yang timbul dalam proses pemeliharaan benih ikan kerapu dalam keramba jaring apung (KJA) adalah timbulnya penyakit. Serangan penyakit dan penurunan kualitas lingkungan budidaya dapat menjadi salah satu cara masuk penyakit. Ketersediaan benih yang tahan terhadap penyakit merupakan komponen penting dalam pengembangan budidaya kerapu. Salah satu penyakit yang sering menyerang ikan kerapu adalah *Vibrio alginolyticus*. *V. alginolyticus* dapat menyerang ikan kerapu pada berbagai stadia mulai dari larva hingga dewasa. Infeksi pathogen pada ikan budidaya dapat menyebabkan kematian lebih dari 80%. Patogen penyebab penyakit biotik pada ikan dapat berupa virus, bakteri, parasit dan jamur (Eraz-Pagodor, 2001). Secara umum spesies dari genus *Vibrio* yang potensial dalam menyebabkan Vibriosis pada ikan kerapu. Ekspansi bakteri ini sangat cepat dan terjadi pada wilayah budidaya laut secara intensif dan menyebabkan kondisi budidaya perikanan semakin terpuruk dan mempengaruhi sebagian besar produksi ikan di dunia (Austin and Austin, 1993). Sehingga perlu diadakan pengkajian tentang penyakit yang menyerang ikan kerapu.

## METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah Focus Group Discussion (FGD) dengan memberikan informasi atau wawasan kepada pembudidaya terkait penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Vibrio alginolyticus* sehingga dapat memberikan solusi tentang cara penanggulangan penyakit Vibriosis pada ikan kerapu kepada pembudidaya. Mulai dari menyampaikan informasi tentang cara pemilihan bibit ikan kerapu, petunjuk pengelolaan budidaya ikan kerapu, petunjuk penanganan ikan yang terserang penyakit *Vibrio alginolyticus*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumberdaya alam berupa laut di Lombok Timur mempunyai potensi untuk kegiatan budidaya laut yaitu ikan kerapu, udang lobster, mutiara, rumput laut, teripang dan kekerangan. Potensi budidaya mutiara 3.433,65 ha; ikan kerapu 509,40 ha; udang lobster 525,68 ha; rumput

laut 2.000,00 ha; teripang 194,00 ha; dan kekerangan 179,50 ha. Hal tersebut yang mendorong tumbuhnya pembudidaya di Lombok Timur. Akan tetapi, proses budidaya yang telah berlangsung sering mengalami permasalahan. Salah satu masalah yang muncul dalam proses budidaya adalah timbulnya penyakit.

Pada prinsipnya penyakit yang menyerang ikan tidak datang begitu saja, melainkan melalui proses hubungan tiga faktor, yaitu kondisi lingkungan, kondisi inang, dan adanya patogen. Dengan demikian timbulnya serangan penyakit itu merupakan hasil interaksi yang tidak serasi antara lingkungan, ikan, dan jasad patogen. Penyakit pada ikan dapat dibedakan menjadi penyakit yang bersifat infeksi, dan non-infeksi. Penyakit dapat ditimbulkan oleh satu atau berbagai macam penyakit. Ada penyakit yang disebabkan oleh satu faktor, tetapi kemudian dibarengi oleh faktor lain. Bila terjadi semacam ini, berarti penyakit kedua (sekunder) memanfaatkan kondisi yang disebabkan oleh penyakit pertama (penyakit primer). Penyebab penyakit infeksi antara lain jamur, bakteri, parasit, dan virus. Sumber penyakit ini umumnya banyak terjadi pada ikan kerapu sunu dan serangannya bersifat ganas dan menyebabkan kematian. Penyebab penyakit non-infeksi antara lain: stres, kekurangan gizi, pemberian pakan yang berlebihan, keracunan, memar karna luka, cacat, dan lain-lain.



Gambar 1. Pengumpulan peserta pembudidaya ikan

Kegiatan penyuluhan tersebut dimulai dengan mengumpulkan para peserta yang merupakan para pembudidaya ikan kerapu. Selanjutnya penyampaian materi dilakukan dengan melakukan presentasi pada para pembudidaya mengenai proses budidaya ikan kerapu yang baik. Hal tersebut dilakukan untuk menambah wawasan pembudidaya ikan kerapu agar bisa lebih produktif lagi dalam memproduksi ikan kerapu. Proses budidaya yang baik dapat mencegah serangan patogen yang masuk, sehingga kematian ikan kerapu dapat diminimalisir.

Kegiatan berikutnya yakni penyampaian informasi tentang penyakit yang disebabkan oleh bakteri. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, terlihat bahwa sebagian peserta penyuluhan belum mengetahui penyakit yang disebabkan oleh bakteri. Penyakit bakterial yang sering muncul dalam budidaya ikan kerapu yakni penyakit luka bernanah, sirip busuk, Insang Busuk, Vibriosis, Keropos Rahang, Anus Menonjol, Radang Mulut, Bintik Merah. Sehingga banyak para peserta yang bertanya tentang cara pencegahan dan penanggulangan ikan yang terserang oleh bakteri.



Gambar 2. Penyampaian informasi tentang penyakit

### **KESIMPULAN**

Penyuluhan mengenai penanganan penyakit pada ikan kerapu dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara mencegah dan mengobati ikan kerapu yang terserang penyakit sehingga dapat memicu para pembudidaya untuk memelihara ikan dalam skala besar dan berkelanjutan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Austin,B.,and D.A Austin, 1993. Bacterial Fish Pathogen.2nd edition. Ellis Horwood Ltd., Chishester.pp.265-307.
- Eraz-Pagodor,G.,2001. Environmental and Other Non Infectious Disease. In Health Management in Aquaculture (Eds Gilda D.Lio-Po, C.R.Lavilla, E.R.Cruz-Lacierda), pp 75-81. Seardec. Iloilo, Philipines.
- Chi, S.C, 2006, Piscine Nodavirus Infection in Asia. Department of Life Science and Institute of Zoology. National Taiwan University.
- Johny, Fris et al., 2010. Aplikasi Imunostimulan Untuk Meningkatkan Imunitas non-Spesifik Ikan Kerapu Macan, *Epinephelus fuscoguttatus* Terhadap Penyakit Infeksi Di Hatcheri. Prosiding Forum Inovasi Teknologi. Balai riset Perikanan Budidaya Laut Gondol.